
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN KATA PADA SISWA MENGGUNAKAN METODE SCRAMBLE DI SANGGAR BELAJAR KAMPUNG BHARU MALAYSIA

Miftahussudur¹, Syamsuyurnita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi. E-mail: miftahussudur1701@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran dan kemandirian teknik Scramble dalam meningkatkan kemampuan membangun kata. Untuk lingkungan sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih praktis dan efektif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Karena kemampuannya untuk memecahkan masalah di lapangan melalui kegiatan pembelajaran yang progresif dan berulang, PTK dipilih. Tujuan proyek ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis kata mereka dengan menggunakan metode Scramble. Penelitian yang dilakukan di Kampung Bharu Malaysia Learning Center tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kata menggunakan metode Scramble menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sangat berhasil dalam mencapai tujuan ini. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat sebesar 27% dari 58% pada prasiklus menjadi 72% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Lebih jauh lagi, dari 40% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II, pendekatan Scramble secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bagaimana strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik. 90% siswa mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, 80% mengatakan mereka merasa lebih percaya diri, dan 85% mengatakan pendekatan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, menurut hasil survei.

Kata Kunci: keterampilan menyusun kata, metode Scramble, penelitian tindakan kelas, efektivitas, partisipasi siswa.

EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' SKILLS IN CONSTRUCTING SENTENCES USING THE SCRAMBLE METHOD AT SANGGAR BELAJAR KAMPUNG BHARU MALAYSIA

Abstract

The purpose of this study was to determine the difficulties encountered during the learning process and the efficacy of the Scramble technique in improving word-building skills. For elementary school environments, the results of this study are expected to contribute to the development of more practical and effective teaching methods. Classroom Action Research (CAR) and a qualitative descriptive approach were the research methodologies used in this study. Because of its ability to solve problems in the field through progressive and repetitive learning activities, CAR was chosen. The purpose of this project was to help students improve their word-building skills using the Scramble method. Research conducted at the Kampung Bharu Malaysia Learning Center on efforts to improve students' word-building skills using the Scramble method showed that the approach was very successful in achieving this goal. This can be seen from the average score which increased by 27% from 58% in the pre-cycle to 72% in cycle I and 85% in cycle II. Furthermore, from 40% in the pre-cycle to 70% in cycle I and 90% in cycle II, the Scramble approach effectively increased student engagement in the learning process. This shows how this strategy can create a fun and good learning environment. 90% of students said learning became more enjoyable, 80% said they felt more confident, and 85% said the approach helped them understand the material better, according to the survey results.

Keywords: *word arranging skills, Scramble method, classroom action research, effectiveness, student participation.*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan. (Nurrina Dyahpuspita, 2023). Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi unggul yang siap bersaing secara kompetitif di kancah internasional melalui reformasi yang terencana, termonitor, dan berkelanjutan. Karena pendidikan merupakan bagian krusial dari pembangunan nasional, maka proses pembelajaran yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. (Ga Riwu & Melo, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masalah dalam pembelajaran, khususnya terkait dengan pengorganisasian kata dan pola kalimat mendasar. (Jannah, 2022). Salah satu bakat mendasar yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menulis atau menghasilkan kata-kata. (Tommi, 2019). Hal ini karena anak muda mampu menulis kata-kata sederhana yang akan memengaruhi berbagai aktivitas sehari-hari, baik dalam konteks komunikasi tertulis maupun pembelajaran di sekolah. (Putri et al., 2019). Arti dari kemampuan ini untuk membuat kata-kata menjadi semakin terasa saat menjadi jelas banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyusun kata sederhana, sehingga berdampak pada kemampuan komunikasi mereka (Nurrina Dyahpuspita, 2023).

Buruknya kemampuan membentuk kata-kata sederhana disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. (Ramadhani & Hasan, 2019). Masalah internal meliputi memori visual yang buruk, kemampuan motorik halus yang buruk, serta motivasi dan antusiasme yang rendah dalam belajar. (Juita et al., 2024). Lingkungan belajar yang kurang menguntungkan dan kurangnya keterlibatan serta dukungan orang tua merupakan contoh variabel eksternal. (Budiat, 2015). Akibatnya, kesulitan dalam menyusun kata sederhana dapat berdampak negatif pada proses belajar siswa, kemampuan berkomunikasi, serta perkembangan aspek sosial dan emosional mereka (Jannah, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, para pendidik harus berpartisipasi aktif dalam menerapkan praktik pengajaran yang efektif. (Ferucha, 2022). Metode Scramble merupakan strategi pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan membangun kata. (Athaya Harland & Salmiah, 2024). Siswa ditantang untuk menyusun kembali kata, kalimat, atau paragraf acak menjadi bentuk yang tepat dan bermakna dalam permainan teknik Scramble. (Pasani et al., 2018). Metode ini melibatkan kerjasama kelompok sehingga siswa dapat saling membantu dalam berpikir kritis dan kreatif (Putri et al., 2019). Selain itu, karena pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan dan menantang, teknik Scramble juga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. (Anggita & Asing, 2024).

Telah dibuktikan bahwa metode Scramble meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menciptakan kata. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti, 2019) Terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dari 66 pada prasiklus menjadi 79 pada siklus II, siswa kelas II SD Negeri 107396 Paluh Merbau dapat memperoleh manfaat dari paradigma pembelajaran Scramble dengan mengembangkan kemampuan menulisnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tambahan oleh (Rosmanah, 2019) Tingkat penyelesaian pembelajaran sebesar 90% pada siklus II menunjukkan betapa efektifnya teknik Scramble membantu dalam pengembangan keterampilan konstruksi kalimat fundamental pada siswa kelas tiga di SD Negeri 1 Bireue.

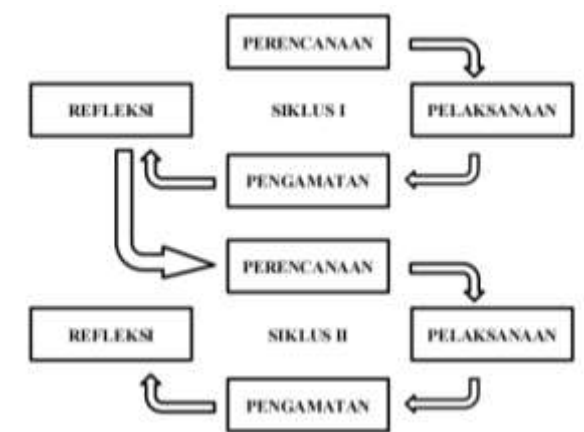
Penelitian ini dilakukan di Kampung Bharu Malaysia Learning Center. Berdasarkan hasil awal, keterampilan menyusun kata siswa masih belum terpengaruh secara signifikan oleh metodologi pembelajaran yang digunakan di pusat pembelajaran tersebut. Ketepatan sering kali menjadi tantangan bagi siswa, dan Anak-anak sering kali kurang berminat pada sekolah mereka. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan kesulitan yang

dihadapi selama proses pembelajaran dan kemandirian teknik Scramble dalam meningkatkan kemampuan membangun kata. Untuk lingkungan sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih praktis dan efektif.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Karena kemampuannya untuk memecahkan masalah di lapangan melalui kegiatan pembelajaran yang progresif dan berulang, PTK dipilih. Tujuan proyek ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis kata mereka dengan menggunakan metode Scramble.

Sebanyak 20 siswa, 12 di antaranya laki-laki dan 8 di antaranya perempuan, menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang dilaksanakan di Kampung Bharu Malaysia Learning Studio. Pelaksanaan penelitian akan dimulai pada bulan Juli 2024 dan akan terus berlangsung hingga selesai. Ujian kemampuan pembentukan kata, kuesioner respons siswa, pencatatan, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik Scramble digunakan untuk memantau keterlibatan siswa dengan mengamati sesi pembelajaran secara langsung. Tujuan dari tes ini adalah membandingkan keterampilan menyusun kata sebelum dan sesudah teknik diterapkan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti kegiatan, seperti lembar kerja siswa dan foto, dan kuesioner reaksi siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa terhadap metode yang digunakan. Reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan merupakan fase-fase dalam pendekatan analisis data deskriptif dan kualitatif. Data yang relevan dipilih, diringkas, dan disusun menurut subjek penelitian utama selama tahap reduksi data.



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada Gambar 1, siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlihatkan. PTK dibagi menjadi empat fase utama: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dua siklus yang memisahkan fase-fase ini adalah Siklus I dan Siklus II. Kepatuhan yang teratur dan berurutan terhadap langkah-langkah ini pada akhirnya akan meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti membuat rencana tindakan pembelajaran selama tahap perencanaan. Di tahap ini, keterampilan anak-anak dalam menyusun kata ditingkatkan dengan penerapan metode Scramble. Strategi tersebut kemudian diterapkan selama tahap implementasi, yang dilanjutkan dengan tahap observasi, yang digunakan untuk memantau keterlibatan siswa dan aktivitas pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dan menentukan apakah perlu dilakukan perubahan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus spiral ini akan terus berlanjut hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, data disajikan menggunakan tabel dan narasi deskriptif untuk membantu pemahaman. Untuk memastikan apakah strategi Scramble efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun kata, kesimpulan akhirnya dibuat. Hasil setiap siklus tindakan akan dinilai dan dipertimbangkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metodologi pembelajaran Scramble membantu dalam pengembangan keterampilan membangun kata pada siswa Kampung Bharu Malaysia Learning Studio. Dalam penelitian ini, dua siklus pembelajaran diamati menggunakan alat observasi, evaluasi keterampilan membangun kata, dan survei respons siswa.

Pembelajaran dilakukan melalui proyek kelompok dan individu, dengan metode Scramble sebagai pendekatan utama. Metode pengumpulan data meliputi observasi kelas langsung, penilaian kemampuan membangun kata di setiap siklus, dan penyelesaian kuesioner siswa sebagai refleksi pembelajaran..

1. Hasil Tes Kemampuan Menyusun Kata

Dua siklus pengujian dilakukan: satu sebelum dan satu setelah metode Scramble diterapkan. Hasil terperinci dari ujian kemampuan menyusun kata setiap siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menyusun Kata per Siswa

No Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1 Soraya	55	70	85
2 Aulia	58	72	86
3 Nurul	52	68	84
4 Gitafajria	54	71	87
5 Haliza	56	73	88
6 Jenni	50	69	82
7 Naira	60	74	89
8 Novia	59	73	87
9 Safrina	53	70	85
10 Nabila	57	72	86

11 Rianysasmita	51	68	83
12 Mutiara	54	71	86
13 Danil	56	72	87
14 Fadil	58	73	89
15 Firda	55	70	84
16 Arsyia	57	71	85
17 Auria	52	69	83
18 Hafiz	60	75	90
19 Fathan	59	74	88
20 Rafli	55	72	86

sumber : Data olahan 2025

Gambar 2 : Diagram Perbandingan Nilai Tes Kemampuan Menyusun Kata



sumber : Data olahan 2025

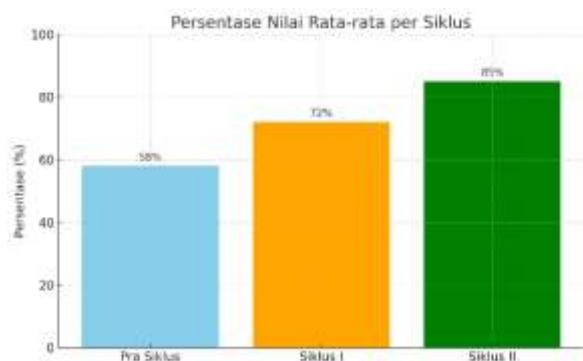
Rata-rata prasiklus untuk kategori cukup adalah 58%. Pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 72% dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II mencapai 85% dengan kategori sangat baik.

2. Perhitungan Persentase Rata-rata Nilai

Rumus berikut digunakan untuk menentukan persentase:

$$P = (\Sigma \text{Nilai} / \text{Jumlah Siswa}) \times 100\%$$

- Pra Siklus: P = 58%
- Siklus I = 72%
- Siklus II = 85%



Gambar 3 : Presentase Nilai Rata Rata Per Siklus

sumber : Data olahan 2025

Dari perhitungan sebelumnya terlihat bahwa rata-rata persentase nilai meningkat sebesar 27% dari prasiklus ke siklus II. Analisis Hasil Mayoritas siswa memperoleh skor antara 50 dan 60 pada tahap prasiklus, yang menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam menyusun kata dengan tepat. Mayoritas siswa mengalami peningkatan yang signifikan saat metode Scramble digunakan pada siklus I, khususnya dalam hal kecepatan penyusunan kata dan ketepatan penyusunan. Kemajuan lebih lanjut terjadi pada siklus II, karena mayoritas siswa memperoleh skor lebih tinggi dari 85. menunjukkan bahwa kita lebih nyaman menggunakan metode Scramble dan mampu menggunakan kata-kata dengan cepat dan tepat. Peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus II mencapai 27%, menunjukkan efektivitas metode Scramble dalam meningkatkan keterampilan menyusun kata.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berdasarkan Indikator

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Partisipasi siswa dalam aktivitas Scramble	40%	65%	90%

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
2	Kemampuan siswa dalam menyusun kata dengan benar menggunakan metode Scramble	38%	70%	88%
3	Kejelasan pemahaman siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru	35%	68%	87%
4	Kerjasama siswa dalam kelompok saat melaksanakan aktivitas Scramble	42%	72%	90%
5	Kemampuan siswa mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan dalam menyusun kata	30%	66%	85%
6	Tingkat motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran metode Scramble	40%	73%	92%
7	Kreativitas siswa dalam menyusun kata selama kegiatan Scramble	36%	69%	89%
8	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan/masukan selama pembelajaran	32%	67%	86%

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
9	Keterampilan siswa dalam bekerja kelompok selama kegiatan Scramble	39%	71%	91%
10	Kemampuan siswa mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupan (menyusun kata)	34%	70%	88%
Rata-rata Aktivitas Siswa		40%	70%	90%

sumber : Data olahan 2025

Berdasarkan hasil observasi, partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat signifikan.

- Pra Siklus: Siswa yang aktif hanya mencapai 40%.
- Siklus I: Aktivitas meningkat menjadi 70%.
- Siklus II: Aktivitas siswa mencapai 90%.

4. Hasil Angket Respons Siswa

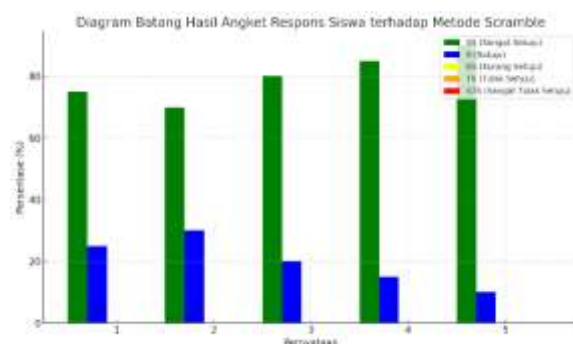
Berdasarkan hasil kuesioner, siswa merasa senang dan terinspirasi dengan penerapan metode Scramble. Berikut ini adalah hasil kuesioner respons siswa:

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa tertarik dengan metode Scramble.	15	5	0	0	0
2	Metode Scramble membuat saya lebih bersemangat belajar.	14	6	0	0	0
3	Saya merasa metode ini sangat membantu menyusun kata dengan baik.	16	4	0	0	0

4	Saya lebih suka metode pembelajaran yang menyenangkan seperti Scramble.	17	3	0	0	0
5	Saya merasa metode ini meningkatkan kemampuan saya menyusun kata.	18	2	0	0	0

Menurut hasil kuesioner, 80% siswa melaporkan merasa lebih nyaman menulis kata-kata, dan 85% siswa mengatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap subjek.



Gambar 3 : Diagram Batang Hasil Angket Respons Siswa Terhadap Metode Scramble

Menurut temuan penelitian yang disebutkan di atas, siswa di Kampung Bharu Malaysia Learning Studio memperoleh manfaat dari penggunaan metode Scramble untuk mengasah kemampuan membangun kata mereka. Baik hasil belajar maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Dengan adanya peningkatan keterampilan menyusun kata sebesar 27% dari pra siklus ke siklus II, serta peningkatan partisipasi hingga 50%, metode Scramble terbukti efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran menyusun kata.

Hasilnya, kemampuan membangun kata dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Scramble sebagai strategi pengajaran alternatif. Para pendidik disarankan untuk terus menciptakan variasi permainan baru menggunakan pendekatan Scramble agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis bagi siswa.

Pembahasan

Teknik Scramble secara signifikan meningkatkan kemampuan komposisi kata siswa, menurut temuan dari tiga instrumen yang digunakan: ujian kemampuan komposisi kata, observasi aktivitas siswa, dan kuesioner reaksi siswa.

Peningkatan Keterampilan Menyusun Kata

Berdasarkan hasil tes kemampuan pembentukan kata, skor rata-rata siswa meningkat pesat dari prasiklus ke siklus II. Siswa prasiklus memperoleh skor rata-rata 58%, yang dianggap cukup. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72%, yang dianggap baik, pada siklus I ketika metode Scramble diterapkan. Kategori Sangat Baik ditunjukkan dengan nilai rata-rata 85% pada siklus II. Kemampuan siswa dalam menyusun kata-kata jauh lebih baik dengan metode Scramble, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan sebesar 27%. Teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh (Tamrin et al., 2019) mendukung kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggabungkan keterlibatan aktif siswa dengan konten. Melalui pembelajaran, siswa mampu menciptakan pengetahuan mereka sendiri. Sebagai metode aktif, scramble memberi siswa kesempatan untuk menyusun kata-kata dengan kreativitas dan pemikiran kritis, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur kata dan kemampuan berbahasa secara umum. (Apriyanti, 2019).

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Yuliana dkk. (2019) menunjukkan bahwa teknik permainan, seperti Scramble, dapat menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. pembelajaran, termasuk keterampilan berbahasa.

Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Minat siswa meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan kemampuan produksi kata. Menurut statistik observasi, hanya 40% siswa yang mengikuti prasiklus, yang dianggap rendah. Namun, setelah penerapan pendekatan Scramble, keterlibatan siswa meningkat menjadi 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Scramble telah membangkitkan minat siswa terhadap proses pendidikan.

Teori motivasi yang diajukan oleh (Tohari & Rahman, 2024) Perilaku ini dapat dijelaskan oleh teori penentuan nasib sendiri tentang tuntutan motivasi dasar. Memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka melalui metode Scramble akan meningkatkan rasa partisipasi dan dorongan intrinsik mereka. Siswa akan merasa lebih tertantang dan termotivasi jika mereka memiliki kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan berkompetisi, yang akan meningkatkan kinerja mereka. (Lestari & Ramadan, 2024).

Selain itu, penelitian di peroleh Fatimah dan (Alya Zahra Zulkifli, 2024) menunjukkan bagaimana minat dan keterlibatan siswa meningkat melalui pembelajaran berbasis permainan. Siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran saat materinya menarik. (Alya Zahra Zulkifli, 2024).

Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Mayoritas siswa menunjukkan minat pada metode Scramble, menurut hasil kuesioner, dan percaya bahwa metode ini meningkatkan produksi kata dan pemahaman materi. Hingga 85% siswa mengatakan bahwa pendekatan Scramble meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan 80% melaporkan merasa lebih nyaman saat menyusun kata. Hal ini menunjukkan bahwa teknik Scramble membantu siswa menjadi pembelajar yang

lebih percaya diri selain meningkatkan kemampuan menyusun kata.

Menurut (Ramadhani & Hasan, 2019), Konsep efikasi diri atau kepercayaan diri sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa mampu menyelesaikan tugas, seperti menyusun kata menggunakan metode Scramble, mereka akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. (Huda et al., 2024). Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh (Pujiarti et al., 2024) dan (Chandra et al., 2023), yang menggambarkan bagaimana harga diri dan keterlibatan siswa di kelas dapat ditingkatkan melalui pembelajaran aktif.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Kampung Bharu Malaysia Learning Center tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kata menggunakan metode Scramble menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sangat berhasil dalam mencapai tujuan ini. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat sebesar 27% dari 58% pada prasiklus menjadi 72% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Lebih jauh lagi, dari 40% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II, pendekatan Scramble secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bagaimana strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan baik. 90% siswa mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, 80% mengatakan mereka merasa lebih percaya diri, dan 85% mengatakan pendekatan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, menurut hasil survei. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode Scramble cocok digunakan di lingkungan sekolah dasar untuk pemerolehan bahasa karena efektif tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan tidak hanya dalam konstruksi kata dan penggunaan bahasa, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Zahra Zulkifli, S. (2024). Analisis Kesalahan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Nida Suksasat School Thailand. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 687–695.
- Anggita, Z. M., & Asing, P. (2024). Pengajaran Bahasa Indonesia Melalui Pengenalan Kata Dasar Pada Siswa Muslim Suksa School Thailand. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 4337–4344.
- Apriyanti, N. E. (2019). Keefektifan Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 149.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17336>
- Athaya Harland, N., & Salmiah, M. (2024). Gallery Walk Technique in Enhancing Reading Comprehension in Recount Text of Senior High School Students in Medan. *Indonesian EFL Journal (IEFLJ)*, 10(1), 129–140.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/IEFLJ/index>
<https://doi.org/10.25134/ieflj.v10i1.9535>
- Budiat, E. F. R. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Scramble Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V Sdlb-B Dharma Wanita Sidoarjo. *Pendidikan Khusus, Vol 7, No, 1–8*.
- Chandra, D., Anjani, D. A., Chandra, D., & Wakih, A. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Rawa. *Ia Anjani, Deni Chandra, & Agus Ahma*.
- Ferucha, N. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal of Indonesia*, 3(November), 36–43.
<https://doi.org/10.30596/eji.v3i2.3206>
- Ga Riwu, E. E. N., & Melo, G. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar Di Sd Negeri 5 Sabu Barat. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(1), 62–72.
<https://doi.org/10.35508/jocee.v1i1.9962>
- Huda, N., Annisa, I. M., & Nuruzzaman, M. (2024). Writing Skills Teaching Methods for Elementary School Students : Scramble in Connecting Arabic Letters. *Alibbaa'*:

- Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2).
- Jannah, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana dengan menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bireuen. *Aliterasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(01), 17–24.
- Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3068–3077. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 113–124.
- Nurrina Dyahpuspita, S. P. (2023). Membaca dan Menulis Berbantuan Media. *Primary*, 2, 208–218.
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Putri, N. P. S., Yensy, N. A., & Maulidiya, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp N 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.172-179>
- Ramadhani, K., & Hasan, Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1106–1113. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/177%0Ahttps://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/download/177/164>
- Rosmanah, A. (2019). Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran Ips Di. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0,"* 706–712.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2019). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Tommi, Y. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>